

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TK/PAUD DALAM PEMBELAJARAN

Siti Bariroh¹, Adrijanti²

^{1,2}Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gresik
Siti.bariroh60@gmail.com¹, adrijanti7@gmail.com²

Abstrak

Pentingnya kemampuan komunikasi bagi guru TK/PAUD dalam menyampaikan materi, membangun interaksi efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Artikel ini mengidentifikasi tantangan komunikasi yang dihadapi guru, seperti kurangnya keterampilan berbicara di depan umum dan mendengarkan aktif, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan berbasis teori dan praktik komunikasi dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Strategi komunikasi guru TK/PAUD yang efektif meliputi penggunaan bahasa sederhana, media pembelajaran menarik, metode verbal dan non-verbal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta sifat sabar dan ramah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi peserta pelatihan, yang berdampak positif pada kepercayaan diri guru, interaksi guru-siswa, dan efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, diperlukan program pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan komunikasi yang konsisten. Kesimpulannya, peningkatan kemampuan komunikasi guru TK/PAUD melalui pelatihan berkelanjutan sangat krusial untuk mendukung pembelajaran yang efektif, memotivasi anak, dan membangun hubungan positif dengan orang tua. Abstrak Maksimal 250 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Times New Roman 10 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah pengabdian masyarakat yang dilakukan/diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik pengabdian masyarakat, metode pengabdian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata kunci: *Komunikasi, Interaksi, Pembelajaran*

Abstract

The importance of communication skills for Early Childhood Education (ECE) teachers in delivering material, building effective interaction, and creating a positive learning environment. This article identifies communication challenges faced by teachers, such as a lack of public speaking and active listening skills, which can hinder learning effectiveness. Community service activities in the form of training and mentoring based on communication theory and practice are conducted to address this issue. Effective communication strategies for ECE teachers include the use of simple language, engaging learning media, verbal and non-verbal methods appropriate to the characteristics of early childhood, as well as patient and friendly demeanor. The results of the activities show a significant improvement in the communication skills of the training participants, which has a positive impact on teacher confidence, teacher-student interaction, and learning effectiveness. Nevertheless, further mentoring programs are needed to ensure consistent implementation of communication. In conclusion, improving the communication skills of ECE teachers through continuous training is crucial to support effective learning, motivate children, and build positive relationships with parents.

Keywords: *Communication, Interaction, Learning*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan aspek penting bagi seorang guru dalam menyampaikan materi dan membangun interaksi yang efektif dengan siswa, orang tua, serta sesama tenaga pendidik. Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang positif di lingkungan sekolah. Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi secara jelas, efektif, dan persuasif. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi kurangnya keterampilan berbicara di depan umum, ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa tubuh, serta kurangnya kemampuan mendengarkan aktif. Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menyebabkan kesalahpahaman dalam interaksi antara guru, siswa, serta orang tua [1].

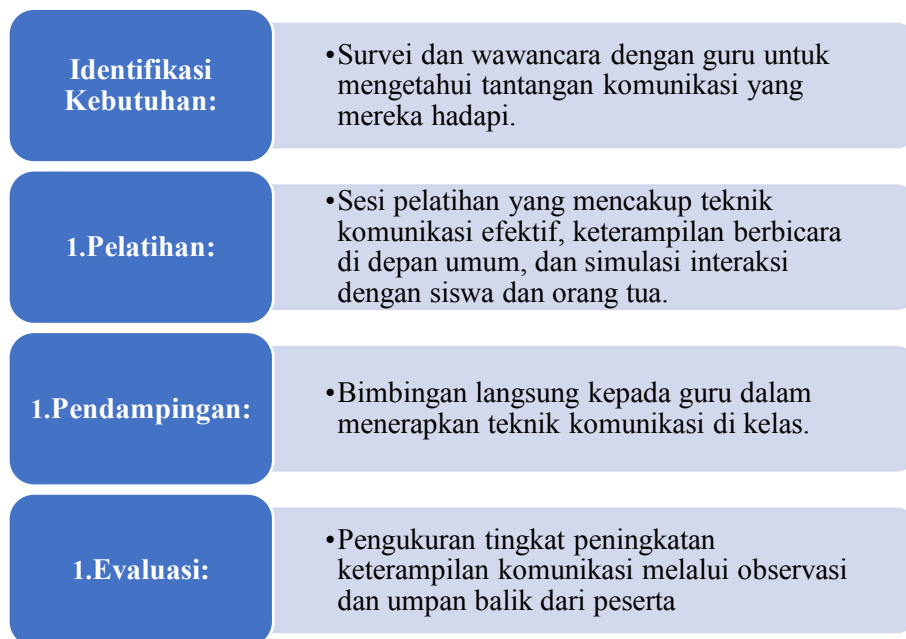
Melihat pentingnya peran komunikasi dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat TK/PAUD yang berfokus pada perkembangan anak usia dini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berbasis teori komunikasi serta praktik langsung. Dengan adanya program ini, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dan mampu menerapkan teknik komunikasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Strategi komunikasi guru di TK/PAUD meliputi penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti alat peraga visual dan media interaktif, serta penerapan metode komunikasi verbal dan non-verbal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, guru juga perlu memiliki sifat sabar, ramah, dan mampu mendengarkan anak dengan penuh perhatian agar anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran [2].

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi guru tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun hubungan yang positif dengan anak dan orang tua. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan demokratis, yang dapat mendorong perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi guru TK/PAUD, seperti keterbatasan pemahaman anak terhadap bahasa yang digunakan guru, hambatan pelafalan, serta kebutuhan akan pelatihan profesional bagi guru agar mampu mengembangkan soft skill komunikasi secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan komunikasi guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogik, psikologis, dan social [3].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dirangkum dalam skema di bawah ini [4];



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan komunikasi guru TK/PAUD dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan. Guru harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi guru meliputi pelatihan, pengembangan media pembelajaran, dan penggunaan berbagai metode komunikasi yang menarik bagi anak-anak. Pelatihan dan Pengembangan Profesional merupakan pelatihan dan seminar yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, seperti teknik berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan menyampaikan informasi secara efektif [5].

Penggunaan Media Pembelajaran merupakan salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, seperti alat peraga visual, video, dan aplikasi pendidikan, untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Metode Komunikasi yang Variatif merupakan metode komunikasi, seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan kelompok, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak-anak. Guru harus mampu membangun komunikasi non-verbal yang positif, seperti ekspresi wajah yang ramah, bahasa tubuh yang mendukung, dan kontak mata yang hangat, untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Disamping itu, harus menjadi pendengar yang baik dan mampu memahami kebutuhan dan perasaan anak-anak, sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan komunikasi yang digunakan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, dengan menghindari penggunaan istilah atau jargon yang terlalu rumit. Pada waktu-waktu tertentu guru dapat mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemikiran kritis dan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guru harus memberikan umpan balik yang positif dan membangun untuk mendorong anak-anak belajar dan berkembang. Dengan meningkatkan kemampuan komunikasi, guru TK/PAUD dapat menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan efektif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih optimal dan

mengembangkan potensi mereka secara maksimal [6].

Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai teori dan praktik komunikasi yang mencakup beberapa sumber model dan teori yang dituangkan pada table berikut;

No	Model	Pelaksanaan	Contoh
1	Model Komunikasi Shannon & Weaver (1949):	Guru diajarkan cara mengatasi gangguan (noise) dalam komunikasi, seperti suara bising di kelas.	Saat anak-anak sedang bermain dan guru ingin mengalihkan perhatian mereka, guru dapat menggunakan suara lembut dan menarik seperti bernyanyi untuk menangkap perhatian mereka sebelum memberikan instruksi
2	Teori Komunikasi Berlo (1960):	Guru belajar menyusun pesan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak PAUD.	Saat mengajarkan konsep warna, guru dapat mengatakan, "Ini warna merah seperti apel, yuk cari benda lain yang warnanya sama!" sehingga pesan lebih mudah diterima.
3	Teori Komunikasi Schramm (1954):	Guru menggunakan pengalaman yang dekat dengan anak-anak untuk menjelaskan konsep baru.	Saat mengajarkan konsep berbagi, guru bisa menggunakan cerita pendek atau boneka tangan untuk menunjukkan bagaimana berbagi membuat semua teman senang.
4	Teori Komunikasi Nonverbal (Birdwhistell, 1970):	Guru dilatih menggunakan ekspresi wajah yang ceria, nada suara yang ramah, serta kontak mata untuk menarik perhatian anak-anak.	Saat menceritakan dongeng, guru dapat menggunakan gerakan tangan dan perubahan nada suara untuk membangun antusiasme anak.
5	Teori Konstruksi Sosial (Berger & Luckmann, 1966):	Guru diajarkan untuk membangun lingkungan belajar yang positif melalui komunikasi yang mendorong anak untuk berbicara dan mengekspresikan perasaan mereka.	Saat seorang anak merasa sedih, guru dapat bertanya, "Kamu kelihatan sedih, boleh cerita ke Ibu/Bapak Guru kenapa?" sehingga anak merasa dihargai.
6	Teori Atribusi (Heider, 1958):	Guru memahami bagaimana menafsirkan perilaku anak-anak berdasarkan faktor internal (emosi dan kepribadian) atau faktor eksternal (lingkungan).	jika seorang anak tidak mau berbicara di kelas, guru tidak langsung menegur tetapi mencoba memahami penyebabnya, misalnya apakah anak tersebut pemalu atau sedang merasa tidak nyaman.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa:

- a. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi setelah mengikuti pelatihan.
- b. Guru lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan menghadapi orang tua siswa.
- c. Peningkatan kualitas komunikasi berdampak positif pada interaksi guru-siswa dan efektivitas pembelajaran.
- d. Masih terdapat tantangan dalam penerapan komunikasi yang konsisten, sehingga diperlukan program pendampingan lanjutan.

4. KESIMPULAN

Meningkatkan kemampuan komunikasi guru TK/PAUD sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar anak, dan membangun interaksi positif antara guru, anak, dan orang tua. Strategi komunikasi yang tepat dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mewujudkan hal tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. B. Taj, A. A. Abidin, A. Syahroni, F. Srinio, and Suyitno, "Toward Academic Excellence: Integrating Quality Management Strategies in Leading Madrasas' Development," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 3, pp. 246–259, 2024, doi: 10.31538/munaddhomah.v5i3.1127.
- [2] I. N. Sudiarta, "Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Di Kalangan Anak (Studi Kasus Di Taman Kanak - Kanak Bakti 2 Denpasar)," *J. Kaji. Pendidik. Widya Accarya FKIP Univ. Dwijendra*, vol. 11, no. 2085, pp. 86–94, 2016.
- [3] I. Pekalongan and J. Tengah, "KETRAMPILAN KOMUNIKASI GURU DALAM Cintami Farmawati dan Siti Nureliza komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh anak , melalui proses materi melalui komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya . secara efektif . Dalam pelaksanaannya , guru d," pp. 53–62.
- [4] A. Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif. Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*, 1st ed. Malang: CV.Lestari Nusantara Abadi, 2020.
- [5] B. Rampai, U. Emas, E. S. Anggraini, and S. Utara, "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain," vol. 7, no. 1, pp. 27–37, 2021.
- [6] M. R. Naufalia, S. Tegariyani, and P. Santoso, "Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK Pada Proses Pembelajaran di Kelas," no. January, pp. 55–67, 2023, doi: 10.19105/kiddo.v4i1.8384.